

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut kondisi pendidikan saat ini, semua sekolah di Indonesia masih diberlakukan kurikulum 2013, yang memberikan penekanan kuat pada pembelajaran berpusat pada peserta didik. Beberapa aspek dari pendidikan ini termasuk pengembangan disiplin diri peserta didik, menumbuhkan pemahaman mereka tentang dunia, dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka melalui transformasi informasi selama pembelajaran di sekolah. Kurikulum merupakan salah satu dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum dalam pendidikan menyebabkan perubahan pada mata pelajaran yang diajarkan (Himawan, 2022). Pada kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan berbasis teks dan setiap peserta didik mewajibkan melakukan kegiatan menulis salah satunya adalah teks eksplanasi pada materi pelajaran bahasa Indonesia. Selaras dengan hal tersebut, kurikulum 2013 memerlukan adanya pengajaran berdasarkan teks ini, dengan harapan peserta didik dapat menggunakan teks untuk memproduksi (menulis) yang disesuaikan dengan tujuan dan peran sosial peserta didik. Salah satunya teks eksplanasi (Sari et al., 2020). Tujuan dari penerapan pendekatan berbasis teks dalam kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar mereka dapat menggunakan berbagai jenis teks yang telah mereka pelajari secara efektif selama proses pembelajaran (Fadilah & Mulyaningsih, 2022).

Dalam pengajaran bahasa Indonesia, salah satunya pendekatan pengajaran dalam kurikulum 2013, pengajaran berbasis teks merupakan metode utama dalam

pengajaran bahasa Indonesia, baik teks lisan maupun teks tulisan. Pengajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Akhyar, 2019). Tujuan pengajaran bahasa Indonesia dalam pelajaran ini berkaitan dengan empat tingkat keterampilan bahasa, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Ada keterkaitan dari keterampilan ini. komponen utamanya adalah keterampilan menulis. Belajar menulis penting bagi semua peserta didik karena dapat digunakan sebagai alat untuk refleksi, kreatifitas, inovasi, dan pengembangan diri. Menulis/ mengarang adalah keterampilan yang penting untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar (Werdiningsih & Sutrisno, 2019).

Salah satu komponen dari kurikulum 2013 untuk mengajarkan kemahiran berbahasa Indonesia adalah teks eksplanasi. Proses belajar dikaitkan dengan praktik menulis pada teks eksplanasi. Gambaran fenomena alam yang terjadi di Indonesia yang disajikan berupa berita melalui koran, majalah. Menurut Abdillah et al., (2021) teks eksplanasi merupakan sebuah tulisan dengan penjelasan rinci mengenai sebuah topik tertentu yang berkaitan dengan fenomena, baik alam maupun sosial, yang terjadi dalam lingkungan sekitar. Keterampilan menulis teks eksplanasi penting dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dan berbahasa tulis. Menulis teks eksplanasi melibatkan proses pemikiran mendalam yang memerlukan penataan informasi dan pemilihan kata yang tepat. Sehingga menurut Geçici & ONAN, (2022) memerlukan sumber-sumber yang dapat diandalkan, membaca, menganalisis, mengevaluasi. Dengan mengembangkan keterampilan menulis, mereka tidak hanya dapat mengungkapkan pengetahuan mereka dengan jelas, namun, hal ini juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan menganalisis

secara kritis. Selain itu, keterampilan menulis teks eksplanasi dapat mengembangkan pemecahan suatu masalah dengan kemampuan peserta didik untuk merumuskan masalah secara sistematis.

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran, menulis sebuah teks penjelas. Anggapan tersebut membuat rendahnya kemampuan peserta didik mengenai teks eksplanasi, teks ini mengandalkan kekuatan relatif dalam mengorganisir pikiran, memperbesar karangan, dan menggunakan bahasa yang benar. tercermin dari kurangnya kemampuan dalam mengorganisasikan pikiran, mengembangkan kerangka karangan, penulisan tanda baca yang benar. Menurut Salfera (2017); Sapitri & Abdurrahman (2020) mengemukakan terdapat lima kesulitan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi, sebagai berikut: 1. dalam bentuk tulisan, peserta didik mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide, 2. Mereka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menulis esai yang panjang, 3. isi kalimat relatif tidak menunjukkan subjek, 4. Peserta didik hanya perlu memahami penjelasan yang diberikan oleh guru mereka dan kurang memiliki motivasi untuk belajar lebih lanjut, 5. Peserta didik cenderung belum mampu menggunakan dan memilah kata yang tepat untuk mengekspresikan pikiran mereka, seringkali mengulang kata “lalu” dan terus”.

Salah satu metode pengajaran inovatif yang telah menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam metode pembelajaran bahasa pada keterampilan menulis adalah metode pembelajaran berbasis masalah. Metode pengajaran yang tepat sebagai metode pembelajaran diterapkan oleh peneliti adalah pembelajaran berbasis masalah. Menurut Faqiroh (2020), Pembelajaran yang berorientasi pada masalah merupakan salah satu jenis dalam pembelajaran yang memiliki potensi

untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, PBL juga bisa disebut sebagai pendekatan *problem-based learning*, yaitu suatu jenis pengajaran dimana peserta didik menggunakan masalah sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran PBL juga dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengasah pengetahuan, memecahkan suatu masalah dan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan seperti memecahkan masalah dan bekerja sama (Maya et al., 2020). Berpikir kritis bagi peserta didik terjadi ketika peserta didik mampu menilai pengetahuan peserta didik sendiri dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk mengembangkan berbagai solusi alternatif untuk suatu masalah yang jauh lebih efektif daripada solusi lain yang tersedia (Auliana et al., 2019).

Keterampilan menulis adalah kreatifitas seseorang dalam menuangkan ide, pendapat, gagasan, maupun informasi dalam goresan pena membentuk sebuah tulisan. Sehingga, proses menulis membutuhkan sumber daya kognitif (Ramadhanti & Yanda, 2021). Peran penting yang perlu diperhatikan oleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Anggapan tersebut sesuai dengan (Setiowati et al., 2021) yang mengemukakan bahwa menulis membutuhkan banyak pengetahuan dan keterampilan. Penulis harus memiliki kemampuan untuk menentukan topik, memberi batasan, menyusun ide, dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan yang tersusun secara logis dan sistematis. Keterampilan menulis ini termasuk kategori keterampilan yang memerlukan bakat dan latihan atau praktik secara terus-menerus, sebab keterampilan menulis ini pada dasarnya tidak datang dengan sendirinya melainkan dengan berlatih dan praktik secara berkala (Muhamad et al., 2023). Dengan demikian, keterampilan yang dapat

dipelajari dan perlu dilatih, karena adanya suatu kekuatan yang akan semakin kuat dengan latihan yang berulang-ulang. Oleh karena itu, ketika melakukan kegiatan menulis yang perlu diperhatikan adalah ketetapan bahasa harus didasarkan pada kosakata dan penggunaan ejaan. Peserta didik diharapkan dapat menuangkan gagasan atau ide secara runtut. Karena pada kemampuan menulis adalah keterampilan yang diperlukan dalam berbagai bidang.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada observasi awal peneliti maka, peneliti memilih metode pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan karangan penulisan peserta didik. Adapun alasan peneliti memilih penggunaan metode berbasis masalah melatih peserta didik secara mandiri untuk menilai dan menganalisis secara kritis setiap masalah yang ada di lingkungan sekitar.

Salah satu penelitian terdahulu yang berkenaan dengan keterampilan menulis ini dilakukan oleh Sitti Saenab dalam penelitian yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Duamanea Kabupaten Pinrang*". Sitti Saenab merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam judul tersebut, dipaparkan bahwa metode pembelajaran *problem-based learning* sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang mampu memberikan efektifitas dalam meningkatkan keaktifan dan menyenangkan bagi para peserta didik dalam untuk belajar agama islam (PAI).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan menulis dilakukan oleh Gusma Suci Ramadhani dalam judul penelitian yakni "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap*

Kemampuan Menulis Teks Cerpen Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 12 Padang". Gusma Suci Ramadhani adalah mahapeserta didik Universitas Negeri Padang. Dalam judul tersebut berisikan melalui metode pembelajaran berbasis masalah, peserta didik meningkatkan kreatifitas mereka dlam menulis dengan memanfaatkan alat bantu visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penerapan model pembelajaran tersebut supaya peserta didik berhasil dalam menulis teks cerpen. persamaan maupun perbedaan dari kedua temuan penelitian yang dipaparkan diatas, membuat peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kemahiran atau keterampilan peserta didik dalam kegiatan menulis teks.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul "*Pengaruh Metode PBL dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri*".

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, ada beberapa isu yang perlu diperhatikan adalah bagaimanakah pengaruh metode *Problem Based Learning* terhadap dalam kegiatan menulis teks eksplanasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Mayang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan. Oleh karena itu, fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Problem Based Learning* dalam kegiatan menulis teks eksplanasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Mayang.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan memberikan pengetahuan operasional dalam suatu penelitian. Hal ini diperlukan untuk menyamakan tanggapan dari pengertian yang beragam antara penulis dengan pembaca untuk menghindari timbulnya kesalahan pemahaman. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut antara lain:

a) Menulis

Kegiatan merangkai karangan dari suatu ide atau gagasan, pendapat, dalam bentuk tulisan.

b) Keterampilan menulis

Kreatifitas seseorang dalam menuangkan ide, pendapat, gagasan, maupun informasi dalam goresan pena membentuk sebuah tulisan

c) Teks eksplanasi

Suatu teks yang menggambarkan terjadinya fenomena mengenai lingkungan hidup.

d) Metode pembelajaran *Problem Based Learning*

Suatu jenis metode pengajaran dimana peserta didik menggunakan masalah sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Dari latar belakang, rumusan penelitian maupun tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, diharapkan dapat memperoleh informasi sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis:

- a) Penelitian ini bertujuan untuk dijadikan sebagai referensi dan menunjang bahan pendukung yang berhubungan dengan hal serupa.
- b) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dalam pelajaran bahasa Indonesia, terutama mengenai metode pembelajaran *problem based learning* dalam proses mengajar tentang menulis teks eksplanasi.

b. Manfaat Praktis:

- a) Bagi Peserta didik, metode *problem-based learning* dapat membantu peserta didik menjadi pembelajar yang lebih aktif sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis dalam teks eksplanasi dan memotivasi peserta didik untuk lebih tertarik menulis.
- b) Bagi Guru, penggunaan metode *problem based leaning* dapat memberikan acuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan juga menjadi motivasi bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dalam menerapkan metode pembelajaran, sehingga meningkatkan kreativitas peserta didiknya. Dari segi kemampuan menulis teks eksplanasi, perlu adanya sikap kritis untuk mengetahui metode yang tepat untuk menulis pada teks eksplanasi dengan maksimal.
- c) Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan tentang metode pembelajaran *problem based learning* dalam penjelasan tekstual mengenai materi yang

sedang dipelajari. Sehingga dapat diketahui keunggulan dan kelemahan proses pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup diperlukan untuk membatasi permasalahan dalam ilmu yang akan dikaji dalam sebuah penelitian. Sehingga, subjek yang akan diteliti menjadi fokus dari permasalahan dalam kajian tersebut. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini sebagai berikut:

- a) Variabel pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *problem based learning* dalam aktivitas menulis teks eksplanasi.
- b) Populasi atau subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mayang.
- c) Lokasi pada penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Mayang.

